

MEMBANGUN IDENTITAS INSTITUSI MELALUI KEBIJAKAN PENDIDIKAN: STUDI TENTANG PENYELARASAN VISI, MISI, DAN KINERJA DI SMK 2 MARABAHAN

Nor Azizah¹, Widy Noviani², Maya Madina³, Hairullah⁴, Ahmad Suriansyah⁵,
Ratna Purwanti⁶

Universitas Lambung mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

*Corresponding author

E-mail: azizahnor908@gmail.com*

Article History:

Received: 12 Mei 2025

Revised: 14 Mei 2025

Accepted: 26 Mei 2025

Abstract: Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 2 Marabahan dengan tujuan menganalisis strategi kepala sekolah dalam mengimplementasikan visi dan misi serta kaitannya dengan kinerja sekolah. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan, serta observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan kepala sekolah menerapkan strategi terarah melalui pembagian peran sesuai kompetensi, kepemimpinan visioner, pelibatan aktif dalam perencanaan hingga pelaksanaan program, serta penguatan budaya kolaboratif. Visi dan misi diinternalisasi dalam setiap kebijakan dan kegiatan sekolah, bukan sekadar dokumen formal. Capaian seperti prestasi siswa-guru dan status sekolah sebagai SMK-PK dan BLUD menjadi bukti keberhasilan strategi tersebut. Penelitian ini menyimpulkan bahwa sinergi antara visi, misi, dan praktik manajerial kepala sekolah membentuk identitas kelembagaan yang kuat dan meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Keywords:

visi dan misi sekolah, kepemimpinan kepala sekolah, strategi implementasi, mutu pendidikan.

Pendahuluan

Kemajuan suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusianya, di mana kualitas tersebut memiliki keterkaitan erat dengan mutu pendidikan yang diterima. Pendidikan sendiri merupakan proses menyeluruh yang mencakup berbagai dimensi kehidupan, baik jasmani maupun rohani, serta aspek fisik, mental, dan spiritual. Pendidikan yang menyentuh seluruh unsur ini diyakini mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga siap bersaing dalam konteks global. Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya menitikberatkan pada aspek ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga harus berpijak pada nilai-nilai moral sebagai fondasi kehidupan.

Pendidikan menjadi bagian integral dari kehidupan pribadi, komunitas, hingga masyarakat luas. Untuk menjamin peningkatan kualitas pendidikan, diperlukan transformasi sistematis melalui institusi formal seperti sekolah. Visi dan misi lembaga pendidikan menjadi komponen penting yang menentukan arah dan tujuan strategis sekolah. Visi berfungsi sebagai gambaran besar tentang apa yang ingin dicapai di masa mendatang, sedangkan misi menjabarkan langkah-langkah yang perlu diambil untuk mewujudkan visi tersebut. Pernyataan dari Aminatul Zahroh (2014) memperjelas bahwa visi merupakan bentuk cita-cita jangka panjang yang mencerminkan orientasi masa depan lembaga pendidikan, biasanya dirumuskan secara ringkas dan padat untuk menunjukkan arah strategis yang hendak ditempuh.

Permendikbud No. 61 Tahun 2014 turut memperkuat pentingnya perumusan visi dan misi sekolah secara partisipatif, yaitu dengan melibatkan seluruh warga satuan pendidikan. Peraturan tersebut dijelaskan bahwa visi adalah cita-cita bersama yang harus ditetapkan berdasarkan masukan dari semua pihak, sedangkan misi merupakan turunan dari visi yang dituangkan dalam program jangka pendek, menengah, dan panjang. Perumusan ini bertujuan untuk memastikan seluruh kegiatan sekolah memiliki pijakan yang jelas, konsisten, dan terarah.

Maulidi et al. (2018) menambahkan bahwa pernyataan visi dan misi tidak hanya berfungsi sebagai deklarasi tujuan, tetapi juga harus disertai sasaran yang realistis dan dapat diukur, agar implementasinya sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan sekolah. Implementasi operasionalisasinya, visi dan misi menjadi acuan utama dalam menentukan kebijakan, strategi, dan aktivitas yang relevan dengan harapan serta tuntutan masyarakat.

Memastikan manajemen sekolah berjalan secara efektif dan efisien, perencanaan strategis sangat diperlukan. Perencanaan ini membantu mengarahkan lembaga pendidikan pada jalur yang benar, sesuai dengan mandat, tujuan, serta harapan pemangku kepentingan. Visi dan misi merupakan landasan utama bagi sebuah lembaga pendidikan dalam menentukan arah dan tujuan yang ingin dicapai (Al Faruq & Supriyanto, 2020). Visi dan misi tidak hanya berfungsi sebagai simbol formal, tetapi juga menjadi landasan dalam membangun sistem manajemen sekolah yang unggul dan berorientasi pada layanan pendidikan yang berkualitas (Calam & Qurniati, 2016). Implementasi visi dan misi yang baik dalam pengelolaan pendidikan dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan (Islam et al., 2024). Implementasi visi dan misi yang baik dapat meningkatkan mutu lulusan dan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Pencapaian visi dan misi melalui pengelolaan pendidikan yang baik dapat meningkatkan kualitas dan daya saing madrasah. (Mulyasa & Slamet, 2016).

Yulianti (2018:82) menyatakan bahwa kepala sekolah dalam berperan harus menjadi sebuah agen perubahan agar sekolah yang dipimpin lebih berkembang dari sebelumnya. Kepala sekolah memiliki peran yang besar dalam kemajuan sekolah yang dipimpinnya. Selain itu, Purwanto (2021) menegaskan bahwa kepala sekolah bersama para guru memiliki pengaruh besar terhadap efektivitas kinerja sekolah

secara keseluruhan. Kepemimpinan kepala sekolah yang visioner serta kemampuan mengajar guru yang berkualitas menjadi kombinasi yang menentukan keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan. Kolaborasi yang kuat antara pimpinan dan tenaga pendidik menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan progresif.

Realitas di lapangan menunjukkan masih banyak sekolah, khususnya di tingkat SMK, yang belum merumuskan visi, misi, dan kurikulumnya berdasarkan analisis kebutuhan nyata dan rasional. Hal ini menyebabkan ketidaksesuaian antara rumusan strategis tersebut dengan praktik kinerja di sekolah. Seringkali ditemukan bahwa antara visi dan misi yang tertulis tidak sejalan dengan implementasi di lapangan, termasuk dalam konteks penyelenggaraan kurikulum dan capaian hasil belajar siswa. Dilakukan penelitian di SMK Negeri 2 Marabahan untuk mengkaji lebih dalam sejauh mana kesesuaian antara visi, misi, dan praktik kinerja sekolah. Sekolah tidak hanya memiliki arah tujuan yang jelas di atas kertas, tetapi juga mampu merealisasikannya dalam tindakan nyata di seluruh aspek operasional pendidikan.

Implikasi dari data tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan sekolah sangat bergantung pada kepemimpinan kepala sekolah yang visioner dan kemampuan mengintegrasikan visi dan misi ke dalam praktik nyata. Visi dan misi harus dirumuskan secara partisipatif dan berbasis kebutuhan sekolah agar tidak sekadar menjadi dokumen formal. Kolaborasi antara kepala sekolah dan guru penting untuk menciptakan budaya kerja yang selaras dengan tujuan pendidikan. Temuan di SMK Negeri 2 Marabahan dapat menjadi model praktik baik bagi sekolah lain dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui perencanaan strategis yang terarah dan implementatif.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertumpu pada pemahaman terhadap fenomena, gejala sosial, dan data empiris di lapangan. Menurut Djarm'an Satori dan Aan Komariah (2009:22), pendekatan kualitatif bertujuan untuk mengkaji kualitas atau esensi dari suatu objek atau layanan. Burhan Bungin (2010:68) menjelaskan bahwa metode deskriptif kualitatif sering kali digunakan dalam penelitian yang bersifat studi kasus. Sementara itu, Nana Syaodih (2012:286) menambahkan bahwa studi kasus dalam konteks penelitian kualitatif tidak selalu berfokus pada masalah, tetapi juga dapat mencakup pencapaian atau keunggulan tertentu. Data diperoleh dari dua sumber utama, yakni data primer dan data sekunder. Data primer merupakan informasi yang dikumpulkan secara langsung dari narasumber, seperti hasil observasi, wawancara, dan catatan lapangan (Sugiyono, 2015:308). Informan dalam penelitian ini mencakup Kepala Sekolah, Guru, Tenaga Kependidikan, Pengawas Pembina, dan Ketua Komite di SMKN 2 Marabahan. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara langsung. Data sekunder adalah informasi tambahan yang tidak diperoleh langsung dari responden, melainkan melalui dokumen atau pihak ketiga (Sugiyono, 2015:56).

Hasil

Sinkronisasi Visi dan Misi dengan Perencanaan Strategis Sekolah

Upaya pencapaian visi dan misi institusional di SMKN 2 Marabahan, kepala sekolah menerapkan sejumlah strategi terarah. Langkah pertama ialah menetapkan pembagian tugas yang jelas bagi seluruh warga sekolah baik guru maupun staf tata usaha sesuai ranah kompetensi masing-masing, kemudian memastikan setiap individu bekerja selaras dengan fungsi yang telah ditetapkan. Apabila muncul kendala, penyelesaiannya dilakukan secara kolektif melalui musyawarah, sehingga tercipta budaya kerja gotong-royong.

Selain menata struktur organisasi, kepala sekolah aktif terlibat dalam setiap program sekolah: hadir di garis depan saat kegiatan berlangsung, memberi bimbingan teknis, bahkan turut menyumbangkan ide dan dukungan pendanaan bila diperlukan. Keterlibatan langsung tersebut memperkuat rasa kebersamaan antara pimpinan dan warga sekolah. Hal ini sejalan dengan pandangan Hery (2018) yang menyatakan bahwa keberhasilan implementasi strategi bergantung pada keselarasan proses yang sesuai budaya dengan lembaga serta komitmen orang-orang di dalamnya.

Gaya kepemimpinan yang diadopsi dikategorikan sebagai kepemimpinan visioner, yaitu sebuah metode memimpin yang memotivasi anggota organisasi menuju tujuan bersama dengan memberikan arah jelas dan inspiratif (Coleman, 2002). Pendekatan visioner dianggap sangat relevan di lingkungan vokasi karena membutuhkan adaptasi yang cepat terhadap perubahan dalam industri.

Kompetensi profesional guru menjadi pilar penopang pencapaian visi dan misi sekolah. Guru yang memiliki kompetensi memadai di bidang pedagogik, keilmuan, dan teknologi akan meningkatkan mutu layanan pendidikan. Pendapat ini didukung oleh Surya (2022) yang menunjukkan adanya korelasi positif antara profesionalisme guru dan kinerja sekolah vokasi dalam memenuhi standar dunia kerja.

Secara umum, kombinasi antara pembagian peran yang terstruktur, partisipasi aktif kepala sekolah, penerapan kepemimpinan visioner, dan peningkatan kompetensi profesional guru membentuk ekosistem strategis yang kondusif untuk mendukung tercapainya visi dan misi SMKN 2 Marabahan secara efektif dan berkelanjutan.



(Berdasarkan foto kegiatan yang dilampirkan, terlihat bahwa kepala sekolah bersama jajaran guru dan staf tengah melaksanakan rapat koordinasi atau pertemuan perencanaan, yang dilaksanakan secara formal dan kondusif.)

Kepala SMKN 2 Marabahan, Bapak Kasianto, ST.,MM Menyatakan *“Pertemuan seperti ini merupakan bagian penting dalam membumikan visi dan misi sekolah ke dalam program nyata. Dalam forum ini, kami menyatukan komitmen seluruh warga sekolah untuk merumuskan langkah-langkah strategis yang selaras dengan arah pembangunan mutu pendidikan di SMKN 2 Marabahan. Dengan melibatkan semua unsur, baik guru maupun tenaga kependidikan, kami memastikan bahwa setiap kegiatan yang direncanakan berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran, penguatan karakter siswa, serta adaptasi terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan dunia kerja. Saya percaya, dengan perencanaan yang matang dan kolaboratif, visi kami untuk menjadi sekolah kejuruan unggul dan berdaya saing dapat tercapai secara bertahap namun pasti.”*

Visi dipahami sebagai gambaran masa depan lembaga pendidikan yang berfungsi mengarahkan seluruh kegiatan organisasi. Menurut Sanusi (1995), visi memuat tiga dimensi: pengetahuan (kognitif), rasa cinta dan kepedulian (afektif), serta dorongan bertindak (konatif) terhadap profesi. Setelah visi dan misi dirumuskan, langkah krusial berikutnya ialah menetapkan tujuan sekolah. Holpp (2012) menegaskan bahwa penentuan tujuan berperan untuk:

1. Menetapkan sasaran kinerja organisasi;
2. Memastikan setiap anggota bekerja pada tugas yang tepat dengan cara yang benar;
3. Memusatkan perhatian pada hasil terukur, bukan semata-mata aktivitas;
4. Mengaitkan pekerjaan harian dengan tujuan strategis sekolah;
5. Menetapkan standar pencapaian kinerja;
6. Mendorong komunikasi antar personal dalam menghadapi tantangan; dan
7. Memfasilitasi diskusi pengembangan karir individu.

Akdon (2006) menjelaskan bahwa visi lahir dari kreativitas pemimpin baik sebagai refleksi profesional dan pengalaman pribadi maupun hasil pemikiran bersama para anggota organisasi yang menggambarkan cita-cita ideal institusi di masa depan. Dengan demikian, visi, misi, dan tujuan yang selaras membentuk fondasi strategis bagi sekolah untuk bergerak secara terarah menuju mutu pendidikan yang diharapkan.

Implementasi Strategi Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Visi dan Misi di SMKN 2 Marabahan

Wheelen & Hunger dalam Diana (2018) menjelaskan suatu organisasi melalui manajemennya berusaha untuk mengimplementasikan tujuan dari organisasi melalui penetapan program kerja organisasi, penetapan anggaran dan penetapan SOP untuk mengaplikasikan program organisasi tersebut. Pranata Wastra dalam Dewi (2020) menjelaskan untuk mengimplementasikan program kerja organisasi perlu membuat berbagai kebijakan yang telah direncanakan melalui pemanfaatan seluruh sumber daya dalam organisasi termasuk waktu dan strategi yang akan digunakan demi suksesnya pengimplementasian kebijakan tersebut.

Sebagai sekolah yang telah ditetapkan sebagai SMK Pusat Keunggulan (SMK-PK) dan berstatus BLUD (Badan Layanan Umum Daerah), SMKN 2 Marabahan menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah dalam mewujudkan visi dan misi benar-benar dijalankan secara konkret. Kepemimpinan yang adaptif dan inovatif menjadi kunci dalam mendorong setiap program berjalan selaras dengan tujuan strategis sekolah. Keberhasilan ini tercermin dari berbagai capaian, baik pada tingkat siswa maupun guru. Prestasi siswa seperti juara 2 Lomba Kompetensi Siswa (LKS) tingkat nasional bidang kelistrikan, serta juara 1 LKS tingkat provinsi di bidang kelistrikan dan komputer jaringan, membuktikan bahwa pengelolaan pembelajaran berjalan efektif. Di sisi lain, guru juga turut berprestasi melalui inovasi pembelajaran, di antaranya sebagai juara 1 media pembelajaran tingkat provinsi dan juara 1 guru inovatif di tingkat kabupaten. Seluruh pencapaian ini merupakan hasil dari strategi kepala sekolah yang tidak hanya fokus pada tata kelola internal, tetapi juga mendorong kolaborasi, peningkatan kualitas SDM, serta penggunaan sumber daya secara efisien. Sebagai hasilnya, implementasi visi dan misi di SMKN 2 Marabahan tidak hanya menjadi dokumen formal, tetapi telah diwujudkan dalam bentuk kerja nyata dan berdampak positif bagi seluruh warga sekolah.



(Kegiatan rapat yang dipimpin langsung oleh kepala sekolah ini merupakan bentuk nyata implementasi strategi dalam mewujudkan visi dan misi SMKN 2 Marabahan).

Utomo & Santosa (2024) menegaskan bahwa kepala sekolah bersifat visioner dan transformasional adalah fondasi penting dalam menerapkan TQM (Total Quality Management); model ini terlihat perusahaan kualitas belajar, kepuasan peserta didik, dan daya kelola sekolah secara menyeluruh. SMK 2 Marabahan membuktikan hal ini, lewat status SMK-PK dan BLUD serta pencapaian prestasi, yang tercapai melalui pengelolaan berbasis kualitas terarah sesuai visi-misi.



(Salah satu siswi SMKN 2 Marabahan berhasil meraih Juara 1 cabang olahraga Karate Putri dalam ajang O2SN tingkat Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2025.)

Penerapan strategi kepala sekolah di SMK 2 Marabahan merupakan elemen penting dalam membentuk identitas kelembagaan yang kuat melalui kebijakan pendidikan yang selaras dengan visi dan misi sekolah. Kepala sekolah tidak sekadar menjalankan fungsi administratif, melainkan berperan aktif sebagai penggerak transformasi pendidikan melalui pendekatan kepemimpinan yang visioner dan kolaboratif. Salah satu bentuk konkret strategi tersebut adalah penempatan seluruh warga sekolah baik guru, staf, maupun tenaga kependidikan sesuai dengan bidang keahlian masing-masing, serta pelibatan langsung kepala sekolah dalam perencanaan dan pelaksanaan berbagai program sekolah.

Langkah-langkah strategis pada aspek ini menunjukkan adanya keselarasan antara tujuan institusi dan tindakan yang dilaksanakan di lapangan. Ketika visi dan misi dijadikan rujukan dalam setiap kebijakan dan aktivitas, maka terbentuk konsistensi internal yang mengarahkan sekolah pada pencapaian kinerja yang optimal. Identitas kelembagaan tidak hanya dibangun melalui simbol, nama, atau status formal semata, tetapi juga melalui tindakan nyata yang dijalankan secara berkelanjutan dan mencerminkan nilai-nilai inti sekolah

Kesimpulan

Penelitian ini mengungkap bahwa strategi kepala sekolah dalam mengimplementasikan visi dan misi di SMK 2 Marabahan memainkan peran sentral dalam membangun identitas institusi melalui kebijakan pendidikan yang terarah dan

berkelanjutan. Pelaksanaan strategi tersebut mencakup pelibatan seluruh warga sekolah sesuai bidang masing-masing, partisipasi aktif kepala sekolah dalam kegiatan sekolah, serta penguatan budaya kerja kolaboratif. Dengan visi dan misi yang dirumuskan secara jelas, sekolah mampu menentukan prioritas, menyusun arah pengembangan, serta mengintegrasikan seluruh upaya untuk mencapai tujuan yang sama. Hal ini membuktikan bahwa penyelarasan visi, misi, dan kinerja tidak hanya memperkuat identitas institusi, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan yang berorientasi pada transformasi sekolah yang lebih unggul dan adaptif terhadap tantangan zaman. Data tersebut menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah di SMK Negeri 2 Marabahan berperan penting dalam menyatukan visi, misi, dan kinerja sekolah. Melalui pelibatan seluruh warga sekolah, partisipasi aktif, dan budaya kerja kolaboratif, visi dan misi dijadikan pedoman nyata dalam setiap kegiatan. Hal ini memperkuat identitas sekolah dan mendorong peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Daftar Referensi

- Akdon. (2011) *Strategic Management for Education Management*, Bandung: Alfabeta.
- Akmal, A. M., & Wahira. (2024). STRATEGI SEKOLAH DALAM PENCAPAIAN VISI DAN MISI (STUDI PADA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN). *Jurnal Ilmiah Research Student*. 1(7). <https://doi.org/10.61722/jirs.v1i7.1013>
- Al Faruq, M. H., & Supriyanto, S. (2020). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Guru. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*. 5(1). 68. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v5n1.p68-76>
- Calam, A., & Qurniati, A. (2016). Merumuskan Visi dan Misi Lembaga Pendidikan. *Jurnal Saintikom*, 15(1), 53–68.
- Calam, A., Marhamah, A., & Nazaruddin, I. (2020). Reformulasi visi, misi dan tujuan sekolah. *Al-Irsyad*, 10(2). <https://doi.org/10.30829/al-irsyad.v10i2.8526>
- Coleman, D. (2002). *Kepemimpinan Berdasarkan Kecerdasan Emosi*. Gramedia Pusaka Utama.
- Daniel, E., Arieli, S., & Akerman, L. (2024). The values of schools: an analysis of vision statements. *European Journal of Psychology of Education*. 39:3661–3683. <https://doi.org/10.1007/s10212-024-00886-7>
- Erwan. (2023). STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENGAPLIKASIKAN VISI DAN MISI SMK NEGERI 1 TANJUNG KABUPATEN TABALONG. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)*. 1(6). 1051-1063.
- Febri, W., Santosa, E. B.(2024). The Role of Transformational Leadership Model of School Principals in Implementing Total Quality Management to Achieve Sustainable Quality in Vocational Schools. *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN (JMP)*. 15(2). 101-108. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jmp>
- Haryana, E. (2018). Implementasi Manajemen Strategik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Sekolah. *Indonesian Journal of Education Management and Administration Review*. 2(1).
- Hery. (2018). *Manajemen Strategik*, Jakarta: Grafindo.
- Islam, J. S., Humaniora, D., & Baidowi, A. (2024). *AL-MIKRAJ Strategi Implementasi*

- Visi dan Misi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.* 4, 2024.
<https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i02.4448>
- Islamiah, N., Hariyati, N., & Murtadlo, M. (2022). Strategi SMK dalam menjalin kerjasama reciprocal dengan industri dan dunia kerja. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan.* 10(2). 180-189.
<https://doi.org/10.21831/jamp.v10i2.53249>
- Khotimah, D. K., Tyas, Z. W. R., & Hikmawati, H. (2024). STRATEGI VISIONER KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIK DI SMK. *JRIP: Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran.* 4(1). 222-231.
- Lestari, D. Y., Kusnandar, I., & Muhafidin, D. (2020). Pengaruh Implementasi Kebijakan Terhadap Transparansi Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah Secara Elektronik di Kabupaten Pangandaran. *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara.* 7(1). 185.
- Lilik., Baity. N. L., & Khoiri. A. (2022). Implementasi Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah Untuk Mencapai Sekolah Bermutu di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga. *Community: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat.* 2(1). 1-11.
<http://journal.stiestekom.ac.id/index.php/Community>
- Mesiono, M., Nasution, I., & Putri, E. (2024). Evaluasi Kebijakan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Visi dan Misi di MAS Pab 1 Sampali. *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam.* 2(2). 382-398.
<https://doi.org/10.59841/ihsanika.v2i3.1664>
- Muladi, Wibawa, A. P., & Moses, K. M. (2018). A study of the impact of cooperation between vocational high school and industries in Malang City. *Journal of Physics: Conference Series,* 1028(1). DOI:10.1088/1742-6596/1028/1/012077
- Mulyasa, E., & Slamet, W. (2016). *Manajemen Pendidikan: Paradigma, Konsep, dan Implementasi.* PT Remaja Rosdakarya.
- Panambunan, F., Ansar., & Ulystiwati. (2023). Perencanaan Strategik Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Sekolah Di SDN 9 Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research.* 3(2). 9831-9843. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>
- Patmawati, I., Ma'arif, M. N., Toyibah, E. H., & Rasmanah, C. (2023). Pentingnya Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah. *Jurnal Pelita Nusantara: Kajian Ilmu Sosial Multidisiplin.* 1(2). 182-187.
<https://doi.org/10.59996/jurnalpelitanusantara.v1i2.189>
- Persari, D., Heriyanto, M., & Yuliani, F. (2018). Implementasi Strategi Pengembangan Kepariwisata. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara,* 15.(1).105.
- Purwanto, R. (2021). Kepemimpinan visioner kepala sekolah terhadap mutu dan kualitas sekolah di SD Negeri Soko, Lamongan, Jawa Timur, Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Indonesia (JPTI),* 1(4), 151–160.
- Purwanto, R. (2021). Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Terhadap Mutu dan Kualitas Sekolah di SD Negeri Soko Sekolah Dasar Negeri Soko. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia (JPTI),* 1(4), 151–160.
- Sabariah. (2022). Manajemen Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN.* 4(1). 116 - 122.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1764>
- Satori Djam'an dan Komariah Aan. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif,* Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.* Bandung:

Alfabeta.

- Suryani, L., & Hamdu, G. (2021). Education for Sustainable Development in Science National Exam Questions of Elementary School. 1, 1–6.
- Yulianie, P., Anjani, M., Dotrimensi., & Triyani. (2025). MEMBANGUN IDENTITAS NASIONAL MELALUI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI SMP KRISTEN REHOBOT PALANGKA RAYA. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*. 5(1). 105-117. <https://jurnalp4i.com/index.php/social>
- Zahroh, A. (2014) *Total Quality Management, Teori dan Praktik Manajemen Untuk Mendongkrak Mutu Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.